



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERENCANAAN PAJAK DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)**

Mirra Sri Wahyuni¹, Irzan², Furqonti Ranidiah³, Rina Yuniarti⁴

Universitas Muhammdiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

erzansaputirawan@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 10/12/2025
Direvisi : 22/12/2025
Disetujui : 28/12/2025

Keywords:

*Capital Structure, Tax
Planning, Dividend Policy,
Profitability, Healthcare
Sector*

Kata Kunci:

Struktur Modal, Perencanaan
Pajak, Kebijakan Dividen,
Profitabilitas, Sektor
Kesehatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital structure, tax planning, and dividend policy on profitability in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. The research method employed is quantitative, utilizing secondary data obtained from company financial reports on the official Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). Data analysis techniques included descriptive statistics and multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The research sample was determined using a purposive sampling method, resulting in 45 observational samples from nine healthcare companies. The results indicate that partially, capital structure has a negative and significant effect on profitability, dividend policy has a positive and significant effect on profitability, while tax planning has no effect on profitability. Simultaneously, capital structure, tax planning, and dividend policy have a significant effect on profitability. The conclusion of this study is that capital structure management and dividend policy play a significant role in increasing the profitability of healthcare companies, while tax planning has not been shown to have a significant effect on corporate profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 45 sampel observasi dari 9 perusahaan sektor kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan, struktur modal, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan struktur modal dan kebijakan dividen memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor kesehatan, sementara perencanaan pajak belum terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.



PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kondisi ekonomi yang berubah dengan cepat dan persaingan yang semakin ketat di pasar modal memberikan tantangan dan peluang bagi setiap pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, para pelaku usaha harus secara konsisten mencari cara untuk mengoptimalkan hasil operasionalnya secara maksimal agar dapat tetap bersaing di pasar modal (Dolongseda dkk., 2020). Perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan atau laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus terus berusaha untuk memaksimalkan laba. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha (Vidyasari dkk., 2020).

Tabel 1.
Rata-Rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Kesehatan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

No	Kode	Nama perusahaan	Return On Asset (ROA) %				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	INAF	Indofarma Tbk.	0,006	0,000	-0,019	-0,019	-0,949
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.	-0,001	0,001	0,017	-0,008	-0,084
3	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,049	0,097	0,007	0,181	-0,056
4	PRIM	Royal Prima Tbk.	0,003	0,040	0,067	0,021	-0,003
5	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	-0,010	0,004	0,001	0,022	-0,027
6	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	-0,156	-0,227	0,029	0,001	0,002
		Rata- Rata	-0,018	-0,014	0,017	0,033	-0,186

Bedasarkan Tabel 1 diatas bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) di beberapa perusahaan disektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terdiri dari Indofarma Tbk (INAF), Kimia Farma Tbk (KAEF), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Royal Prima Tbk (PRIM), Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE), Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) mengalami fluktuatif, terlihat pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai -0,018 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 mencapai -0,014 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 mencapai 0,017 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 mencapai 0,033 dan mengalami lagi penurunan pada tahun 2023 mencapai -0,186. Teori sinyal (*Signaling Theory*), Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Widiasari dan Amanah, 2023). Tujuan dari teori sinyal adalah untuk mengirimkan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai informasi yang berupa gambaran keadaan perusahaan saat ini. teori sinyal menjelaskan secara keseluruhan struktur modal dan kebijakan dividen sebagai alat komunikasi tidak langsung perusahaan kepada investor, yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan risiko perusahaan, serta keputusan investasi mereka. Perusahaan yang berkinerja baik akan memberikan informasi kepada penerima informasi dengan tujuan untuk menerima umpan balik positif dari pengguna laporan keuangan mengenai informasi yang diperoleh (Endiana dan Suryandari, 2021).

Theory agency menurut Jensen & Meckling (1976) dalam *Journal of Financial Economics* teori keagenan (*theory agency*) adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agen (manajer) di mana principal mengontrak agen



untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka, tetapi konflik kepentingan dapat timbul, menghasilkan biaya agensi seperti pemantauan dan kepentingan (Shandra dan maharoji, 2024). Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang terkait dengan penjualan, total aset, dan modal. Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebanyak-banyaknya dari semua aset yang dimilikinya. Dengan demikian, rasio ini juga berguna untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Wardoyo dkk., 2022). Para pemimpin perusahaan sering menggunakan profitabilitas sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan mereka dalam memimpin perusahaannya. Bagi karyawan, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi alasan kuat untuk mendapatkan kenaikan gaji. Investor dan pemangku kepentingan juga umumnya memprioritaskan profitabilitas perusahaan sebelum memutuskan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau dibeli sahamnya (Pangesti dkk., 2022).

Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan jangka panjang (Pangesti dkk., 2022). Hal ini karena sumber daya yang digunakan, termasuk modal pinjaman atau modal sendiri, bisa jadi tidak cukup efektif untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Lorenza dkk., 2020). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, teori struktur modal menjelaskan kebijakan pendanaan untuk kegiatan operasional. Jika perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas, investor akan mengambil risiko yang lebih besar dan mendapatkan dividen yang lebih besar. Risiko yang lebih besar akan menurunkan harga saham, namun juga akan meningkatkan harga saham karena memberikan dividen yang lebih besar (Yusmaniarti dkk., 2023). Perencanaan pajak merupakan langkah awal yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi berapa besar biaya pajak yang akan mereka keluarkan. Perusahaan selalu menginginkan biaya pajak yang lebih rendah untuk meningkatkan keuntungan mereka. Perusahaan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi misi kinerjanya. Untuk mengurangi biaya beban pajak dan memaksimalkan laba, manajer akan berusaha mencari kekurangannya (Roni dan Nadhifah, 2022). Kebijakan dividen merupakan Keputusan tentang apakah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi di masa mendatang yang diharapkan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Amelia dan Purnama, 2023). Jika sebuah perusahaan memutuskan untuk mengurangi jumlah uang yang diperolehnya, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya hasil yang ditabung. Jumlah dana yang dimiliki perusahaan akan berkurang karena berkurangnya hasil yang ditabung. Sebaliknya, kemampuan perusahaan untuk menabung akan meningkat jika mereka memutuskan untuk menahan laba (Solikin dan Slamet, 2022).

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*Signaling Theory*), Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Widiasari dan Amanah, 2023). Tujuan dari teori sinyal adalah untuk mengirimkan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai informasi yang berupa gambaran keadaan perusahaan saat ini. Perusahaan yang berkinerja baik akan memberikan informasi kepada penerima



informasi dengan tujuan untuk menerima umpan balik positif dari pengguna laporan keuangan mengenai informasi yang diperoleh (Endiana dan Suryandari, 2021).

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Journal of Financial Economics merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer). Dalam hubungan ini, prinsipal mengontrak agen untuk menjalankan dan mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan yang berpotensi memunculkan biaya agensi, seperti biaya pemantauan dan pengendalian terhadap tindakan agen (Shandra dan Maharoji, 2024). Konflik keagenan umumnya muncul akibat perbedaan tujuan antara manajer dan pemegang saham, khususnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keputusan pendanaan (financing decision) serta keputusan investasi atas dana yang telah diperoleh. Manajer cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingan pribadi, sementara pemegang saham berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Penggunaan instrumen pendanaan berupa utang dan ekuitas dapat memperbesar potensi konflik tersebut, sehingga menimbulkan biaya keagenan. Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi, mengendalikan, dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Astakoni dan Nursiani, 2020).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan jangka panjang (Pangesti dkk., 2022). Hal ini karena sumber daya yang digunakan, termasuk modal pinjaman atau modal sendiri, bisa jadi tidak cukup efektif untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Lorenza dkk., 2020). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, teori struktur modal menjelaskan kebijakan pendanaan untuk kegiatan operasional. Jika perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas, investor akan mengambil risiko yang lebih besar dan mendapatkan dividen yang lebih besar. Risiko yang lebih besar akan menurunkan harga saham, namun juga akan meningkatkan harga saham karena memberikan dividen yang lebih besar (Yusmaniarti dkk., 2023).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah awal yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi berapa besar biaya pajak yang akan mereka keluarkan. Perusahaan selalu menginginkan biaya pajak yang lebih rendah untuk meningkatkan keuntungan mereka. Perusahaan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi misi kinerjanya. Untuk mengurangi biaya beban pajak dan memaksimalkan laba, manajer akan berusaha mencari kekurangannya (Roni dan Nadhifah, 2022). Pada dasarnya, tujuan perencanaan pajak adalah untuk menjaga agar pembayaran pajak yang diharapkan perusahaan tetap memadai dan menghindari penalti. Perencanaan pajak membantu mengelola arus kas keluar perusahaan dengan lebih baik dan menghemat uang. Perusahaan dapat menggunakan perencanaan pajak karena hal ini legal dan efektif, namun tetap harus mempertimbangkan risiko dan manfaatnya (Janah dan Munandar, 2022).

Kebijakan Dividen



Kebijakan dividen merupakan Keputusan tentang apakah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi di masa mendatang yang diharapkan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Amelia dan Purnama, 2023). Jika sebuah perusahaan memutuskan untuk mengurangi jumlah uang yang diperolehnya, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya hasil yang ditabung. Jumlah dana yang dimiliki perusahaan akan berkurang karena berkurangnya hasil yang ditabung. Sebaliknya, kemampuan perusahaan untuk menabung akan meningkat jika mereka memutuskan untuk menahan laba (Solikin dan Slamet, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang terkait dengan penjualan, total aset, dan modal. Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebanyak-banyaknya dari semua aset yang dimilikinya. Dengan demikian, rasio ini juga berguna untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Wardoyo dkk., 2022). Para pemimpin perusahaan sering menggunakan profitabilitas sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan mereka dalam memimpin perusahaannya. Bagi karyawan, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi alasan kuat untuk mendapatkan kenaikan gaji. Investor dan pemangku kepentingan juga umumnya memprioritaskan profitabilitas perusahaan sebelum memutuskan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau dibeli sahamnya (Pangesti dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang diolah dengan SPSS 26 dan data sekunder diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id Perusahaan sektor kesehatan. Teknik dan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang terdiri dari 9 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 sampel yang ditentukan melalui purposive sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
struktur modal	45	0.1122854	1.5859981	0.469905946	0.4027077713
Perencanaa Pajak	45	0.6215830	0.8774547	0.764245657	0.0482685124
Kebijakan Dividen	45	0.0723738	1.9100000	0.678036057	0.4244319482
Profitabilitas	45	0.0033747	0.3098814	0.116441353	0.0696433448
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 45 observasi.



Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06696065
Most Extreme Differences	Absolute	0.115
	Positive	0.115
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.165 ^c

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, terlihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai signifikan sebesar 0,165 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel struktur modal, perencanaan pajak, kebijakan dividen dan profitabilitas mempunyai distribusi yang normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Struktur Modal	0,813	1,230	Bebas multikolinearitas
	Perencanaan Pajak	0,921	1,086	Bebas multikolinearitas
	Kebijakan Dividen	0,807	1,240	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai tolerance menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10. Hasil perhitungan variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gleser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.069		0.089	0.929
	struktur modal	-0.012	0.012	-0.176	-1.060	0.295
	perencanaa pajak	0.034	0.091	0.058	0.374	0.711
	kebijakan dividen	0.018	0.011	0.267	1.602	0.117

Berdasarkan pada tabel 4 diatas bahwa setelah menggunakan Uji glejser dengan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0.05. variabel struktur modal dengan nilai signifikansi 0.295, perencanaan pajak dengan nilai signifikansi 0.711, kebijakan dividen dengan nilai signifikansi 0.117. Semua variabel



diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0.05 maka dalam persamaan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil uji autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.910

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 1.910. sedangkan nilai durbin-watson dengan $n=45$ dan $k=3$, maka diperoleh $DL = 1.3832$, $DU = 1.6662$, dan $4-DU = 2.3338$. maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini harus memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$ agar dikategorikan sebagai bebas autokorelasi. Setelah dimasukkan kedalam persamaan tersebut, maka nilai DW hitung berada pada area bebas autokorelasi, yaitu $1.6662 < 1.910 < 2.3338$. oleh Karena itu dapat disimpulkan model terbebas dari gangguan asumsi autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.082	0.123		0.664	0.510
struktur modal	-0.133	0.021	-0.768	-6.468	0.000
perencanaan pajak	0.091	0.161	0.063	0.564	0.576
kebijakan dividen	0.041	0.020	0.251	2.104	0.042

Dari table di atas didapat hasil regresi diperoleh nilai koefisien bagi variabel struktur modal sebesar -0.133, variabel perencanaan pajak sebesar 0.091, variabel ukuran kebijakan dividen sebesar 0.082, sehingga persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 0.082 + (-0.133) + 0.091 + 0.041 + \epsilon$$

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	0.664	0.000
	struktur modal	-6.468	0.000
	perencanaan pajak	0.564	0.576
	kebijakan dividen	2.104	0.042

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan stuktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik F



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.113	3	0.038	15.433	.000 ^b
	Residual	0.100	41	0.002		
	Total	0.213	44			

Berdasarkan pada tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar $0,000 > 0,05$ artinya jika dilakukan pengukuran secara simultan, maka variabel independen yang terdiri dari struktur modal, perencanaan pajak dan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.728 ^a	0.530	0.496

Berdasarkan data tabel 9 diatas, dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R²) memiliki nilai sebesar 0,496 dimana dapat diartikan bahwa variabel independen (struktur modal, perencanaan pajak dan kebijakan dividen) dapat mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) sebesar 49,6%. Sedangkan sisanya adalah 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Dari tabel 7 menunjuka bahwa variabel struktur modal yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ration* (DER). memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1), yaitu struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, diterima. Semakin rendah utang perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Jika suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya maka akan meningkatkan pembayaran beban bunga dan keuntungan perusahaan tersebut akan menurun. Dilihat dari nilai koefisiennya yang negatif, maka itu menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi justru akan menurunkan profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah struktur modal maka akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tantono dan Candradewi, (2019) yang menemukan adanya pengaruh terhadap profitabilitas (Kalesaran dkk., 2020; Cahyana dkk., 2022; Priscillia dkk., 2023), tetapi tidak mendukung penelitian Brastibian dkk., (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Wardoyo dkk., 2022; Amrulloh dan Susilo, 2023; Jullia dkk., 2024;).

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Profitabilitas

Dari tabel 7 diatas bahwa variabel perencanaan pajak yang diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR). memiliki nilai signifikan sebesar 0,576 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2), yaitu perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak dipengaruhi tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Investor tidak terlalu memperhatikan rasio besarnya pajak yang dibayarkan



dikarenakan pengetahuan investor tentang perencanaan pajak yang masih rendah, investor akan menganggap perencanaan pajak menimbulkan resiko seperti kecurigaan fiskus terhadap perusahaan yang akan menyebabkan pemeriksaan perusahaan dan menimbulkan biaya pemeriksaan yang akan mengurangi laba perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bhaktiar dan Hidayat, (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap profitabilitas (Rosdiana dan Febryanto, 2022). tetapi tidak mendukung penelitian Bunaca & Nurdayadi, (2019) yang menemukan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap profitabilitas (Iriyadi et al., 2020; Lestari dan Agustiniingsih, 2023; Sapulette dkk., 2024).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Dari tabel 7 bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Memiliki nilai signifikan sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3), yaitu kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas, diterima. Hal ini apabila Semakin tinggi ROA, semakin besar pertumbuhan laba, dan ini memungkinkan pembagian dividen yang besar. Ketika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, hal ini akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebagai hasilnya, para pemegang saham cenderung akan terus menanamkan saham mereka dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tantono dan Candradewi, (2019) yang menemukan adanya pengaruh kebijakan terhadap profitabilitas (Simanjuntak dkk., 2021; Oktavian dan Umam, 2023), tetapi tidak mendukung penelitian Kalesaran dkk., (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas (Muthohharoh dan Pertiwi, 2021; Wijanty dkk., 2024).

SIMPULAN

Bahwa struktur modal dan kebijakan dividen terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan perencanaan pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang tinggi cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akibat meningkatnya beban bunga, sementara kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena pembagian dividen yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, struktur modal, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga pengelolaan struktur modal dan kebijakan dividen yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan sektor kesehatan, sementara perencanaan pajak belum menjadi determinan utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326>
- Amrulloh, M. K., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 02.



- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. 12(November), 265–276.
- Brastibian, I., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 10(1), 81–88.
- Bunaca, R. alfian, & Nurdyadi. (2019). The impact of deferred tax expense and tax planning toward earnings management and profitability. Jurnal bisnis dan akuntansi, 21(2), 215–236.
- Cahyana, A., Azis, A. D., Lisnawati, L., & Masruri, M. A. (2022). pengaruh struktur modal dan intensitas teknologi terhadap profitabilitas perusahaan. 17(1), 69–76.
- Dolongseda, A. E., Murni, S., & S.R, L. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Assets Size Terhadap Profitabilitas Industri Property Dan Real Estate Periode 2014-2017. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(1), 2158–2168.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Iriyadi, I., Tartilla, N., & Gusdiani, R. (2020). The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. 143(Advances in Economics, Business and Management Research,), 220–227.
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(2), 494–512.
- Jullia, Rasjid, H., & Mendo, A. Y. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas. 6, 6065–6081. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2556>
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2020). pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di bei (periode 2014-2017). 8(3), 184–192.
- Lestari, I. A., & Agustiniingsih, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap profitabilitas.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen, 6(1), 13–20. <https://doi.org/10.37058/jem.v6i1.1544>
- Muthohharoh, N., & Pertiwi, imanda F. P. (2021). Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. Accounting and Finance Studies, 1(4), 62–90. <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>
- Oktavian, R. E., & Umam, S. (2023). pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan institusional, dan struktur asset terhadap profitabilitas perusahaan. 04(01), 58–73.
- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Jurnal Riset Akuntansi, 12(1), 125–139.



- Priscillia, T. R., Kismet, A., & Jati, N. (2023). Profitability During The Covid-19 Period Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Masa Covid-19. 4(2), 1257–1269.
- Roni, A., & Nadhifah, T. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Pengelolaan Laba Pada Perusahaan Tercatat Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Economina*, 1(3), 417–426. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.83>
- Rosdiana, E., & Febryanto, V. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. 6681(7), 29–38.
- Sapulette, S. G., Latuamury, J., & Risakotta, K. A. (2024). The Role of Taxes On Profitability. 7(1), 946–951.
- Shandra, J., & maharaji. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 6, 7229–7246. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4661>
- Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., & Tobing, P. M. H. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp71-86>
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>
- Tantono, W., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4871. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p06>
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/Wadiah.V4i1.3077>
- Wardoyo, D. U., Aini, H. N., & Kusworo, J. S. P. (2022). Pengaruh Liabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.151>
- Widiasari, S., & Amanah, D. L. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 12.
- Wijayanty, E., Anggriani, R., & Alpiansah, R. (2024). Pengaruh perputaran kas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi pada bursa efek indonesia. 454–464.
- Yusmanianti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>